

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pada masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan di sekolah. Secara spesifik PJOK merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik untuk mengembangkan kebugaran fisik. Harsuki (2003:47) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses

pendidikan yang dimaksudkan untuk peningkatan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktifitas-aktifitas fisik atau jasmani.

Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi, dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, serta afektif.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral (Depdiknas, 2003: 16). Adapun tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Jika mempunyai kesegaran dan daya tahan tubuh yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) dapat berjalan sukses dan efektif ditentukan oleh beberapa unsur diantaranya: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang

mendukung, dan penilaian. Unsur penting yang dapat menjamin keberhasilan pendidikan jasmani olahraga an kesehatan adalah guru dan metode pembelajaran. Guru PJOK harus mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan (Agus S. Suryobroto, 2004: 1).

Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK itu sendiri. Berbagai aktifitas, latihan, gerak fisik, dan ragam permainan dapat diajarkan secara langsung melalui praktik-praktik bersama dengan siswa di lapangan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan guru PJOK melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran PJOK yang selama ini berlangsung tanpa kendala, tiba-tiba dikejutkan oleh situasi pandemi yang mengubah berbagai tatanan dalam kehidupan manusia termasuk pelaksanaan pendidikan. Tepat pada bulan maret 2020 berbagai negara di dunia diguncang pandemi covid 19 (*corona virus disease-19*). Awal mula pertama kali muncul virus ini di kota wuhan cina, wabah yang terjadi pada firus ini penularanya terjadi dengan sangat cepat yang menyebar ke berbagai negara di dunia. Wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia. virus ini masuk di negara Indonesia mulai awal bulan februari 2020 sampai akhir tahun 2022. Sejak adanya wabah ini ada banyak sekali dampak yang di rasakan oleh seluruh dunia, salah satunya dari segi ekonomi sampai ke dunia pendidikan. Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Proses pembelajaran dari rumah, kegiatan –kegiatan yang berkaitan dengan keolahragaan dibatasi demi menjaga penularan virus yang semakin melebar.

Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui berbagai aturan yang harus ditaati. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Sejalan dengan surat edaran Kemendikbud, Bupati Banyuwangi menerbitkan surat edaran No. 421/49/429.101/2021 tentang Rekomendasi Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Banyuwangi, informasi dari surat edaran yang dikeluarkan oleh Bupati Banyuwangi tersebut, sekolah di Kabupaten Banyuwangi mulai di izinkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan catatan pembelajaran dilakukan secara bergantian sesuai peraturan satuan penanganan Covid-19. Pihak sekolah juga memberikan surat persetujuan antara wali murid dengan pihak sekolah terkait pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara ketat di mana siswa yang baru saja pulang dari luar kota atau yang sedang kurang enak badan belum diizinkan mengikuti tatap muka melainkan pembelajaran secara online/daring.

Selama masa belajar dari rumah, hampir semua sekolah melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200).

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik selama ini cenderung dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Kondisi pandemi tidak memungkinkan pelaksanaan pembelajaran PJOK secara tatap muka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru olahraga di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan berbagai platform belajar online agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk guru PJOK.

Permasalahan yang terjadi saat ini banyak siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al., (2020) menyatakan bahwa salah satu dampak yang jelas terlihat adalah kesulitan belajar yang dialami murid selama proses belajar mengajar di rumah. Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah.

Pembelajaran PJOK yang lebih banyak praktik penggunaan *platform online learning* menjadi kurang efektif. Guru di sekolah lebih banyak meminta siswa melaksanakan tugas-tugas mandiri yang cenderung tidak terkontrol dan sulit untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebagai contoh, pada sebuah

kompetensi di mana siswa diharapkan dapat menguasai pashing bola pada permainan Volley ball, guru dapat mengirimkan video tentang pembelajaran pashing, namun bagaimana proses anak berlatih pashing dan apakah siswa memiliki sarana untuk belajar tidak dapat diketahui oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung optimal selama masa *online learning*.

Di sisi lain, orang tua juga menguraikan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satu kendala tersebut muncul karena orangtua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, sulitnya membagi waktu antara pekerjaan orangtua dan pendampingan anak, keterbatasan orangtua dalam mengoperasikan gawai, jangkauan internet yang terbatas, serta orangtua kurang sabar dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Namun demikian, pandemi juga memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru semakin kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran di sekolah. Begitu pula pada mata pelajaran PJOK. Guru PJOK yang awalnya tidak pernah menggunakan video pembelajaran untuk mengajar selama pandemi banyak menciptakan video-video pembelajaran sebagai pengganti kegiatan praktik di lapangan. Penggunaan aplikasi seperti *google classroom*, *google meeting*, dan *Whatsapp* juga menjadi pilihan untuk berinteraksi dengan siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan metode pembelajaran PJOK dari sebelum pandemi dan selama pandemi covid 19.

Saat ini, situasi pandemi telah berangsur pulih, masyarakat telah melaksanakan berbagai aktifitas keseharian pada masa yang disebut dengan era

kebiasaan baru atau *new normal*. Kegiatan pembelajaran sudah diijinkan untuk dibuka kembali dengan berbagai persyaratan protocol kesehatan yang ditentukan. Era *new normal* memungkinkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, secara *online* dan penggabungan dari keduanya. Guru dapat menggunakan pengalaman mengajarnya selama masa pandemi untuk membuat rancangan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PJOK pada era *new normal*.

Pemilihan rancangan pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai dimana siswa dapat merasa nyaman dan merasa senang dan dapat tercipta peserta didik yang aktif, kondisi seperti inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi yang di harapkan. Rancangan pembelajaran yang tidak dipilih dengan tepat atau tidak diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, maka pembelajaran di kelas juga kurang maksimal dan monoton. Akibatnya peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti pada saat mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman ataupun mendengarkan penjelasan dari guru.

Pembelajaran PJOK tidak bisa tercapai hanya dengan mendengarkan penjelasan materi dan mencatat materi pelajaran saja, karena pada mata pelajaran PJOK memerlukan praktik. Guru harus dapat melibatkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan praktik olahraga sehingga hasil belajar mata pelajaran olahraga dapat diperoleh secara maksimal.

Permasalahan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini juga muncul karena permasalahan sebelumnya yang juga belum mendapatkan solusinya. Permasalahan tersebut juga dapat bersifat substansial, seperti kurikulum. Selain itu

permasalahan juga bersifat teknis, misalnya dalam segi praktik pelaksanaannya pandemi covid-19 sangat berdampak pada berbagai bidang pendidikan khususnya pada pendidikan di Indonesia. Awalnya proses pembelajaran dilakukan di sekolah akan tetapi, selama masa pandemi covid-19 ini pembelajaran hanya dilaksanakan secara luring. Guru perlu tetap melaksanakan kegiatan belajar meskipun siswa belajar dari rumah. Solusinya, guru dituntut melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Pada era *new normal*, saat kegiatan tatap muka sudah diijinkan, proses pembelajaran telah dilaksanakan sebagaimana biasa. Pembelajaran PJOK dapat kembali melaksanakan praktik dan latihan-latihan di lapangan. Idealnya guru dapat mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran konvensional dengan teknologi. Misalnya penggunaan *google classroom* untuk komunikasi dan pengumpulan tugas siswa, video pembelajaran untuk mendorong siswa menuangkan ide-idenya terkait dengan kegiatan olahraga (tutorial), dan berbagai pertemuan dengan ahli olahraga melalui *online meeting*. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran PJOK menjadi lebih variatif, bermakna, dan menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sadikin & Hamidah (2020) dimana pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA dan SMK kecamatan Genteng, diketahui bahwa pada masa pandemi covid 19 pembelajaran PJOK tidak dapat berlangsung secara optimal dikarenakan kendala keterbatasan sarana yang dimiliki peserta didik, Sebagian guru belum terbiasa menggunakan *platform*

online dan kurangnya kegiatan praktik. Pada masa *new normal*, peserta didik lebih antusias atau lebih berminat untuk mengikuti pelajaran PJOK. Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK diketahui dari kehadiran peserta didik pada pelajaran PJOK, partisipasi peserta didik dalam even atau kegiatan keolaharagaan yang diselenggarakan sekolah, dan keaktifan peserta didik dalam pelajaran PJOK. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, munculnya kesadaran dari peserta didik untuk menjaga kesehatan diri pasca pandemi, metode pembelajaran olahraga yang semakin beragam, sumber belajar berbasis teknologi, dan terbentuknya kelompok-kelompok atau club yang menggiatkan aktifitas keolaharagaan di sekolah pasca pandemi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa *new normal* di SMA dan SMK se kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebelum masa pandemi Covid-19 pembelajaran PJOK selama ini lebih banyak dilaksanakan melalui tatap muka langsung.
2. Selama masa pandemi covid pelajaran PJOK diajarkan secara *online* dengan berbagai keterbatasan yang ada.
3. Selama masa pembelajaran jarak jauh peserta didik mengalami kesulitan dalam praktik olahraga.
4. Selama masa pandemi guru mengalami kesulitan dalam penggunaan *platform* untuk mengajar secara daring.

5. Setelah pandemi mulai berakhir, guru dapat kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka dikombinasikan dengan *platform online* seperti *google classroom*.
6. Era *new normal* memberikan peluang kepada guru untuk mengajar melalui tatap muka dan *online*.
7. Terdapat peningkatan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK
8. Perlu gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa *new normal* di SMA dan SMK se-kecamatan Genteng.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa *new normal* di SMA dan SMK se-kecamatan Genteng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa *new normal* di SMA dan SMK se kecamatan Genteng ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa *new normal* di SMA dan SMK sekecamatan Genteng.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran PJOK pasca Pandemi Covid-19 khususnya pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa *new* normal di SMA dan SMK sekecamatan Genteng.

2. Manfaat praktis

- a) Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan berbagai media dan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PJOK di SMA dan SMK.
- b) Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa *new* normal di SMA dan SMK.

